

**NILAI-NILAI DALAM ADAT ASAWALE  
DI NEGERI LARIKE KECAMATAN LEIHITU BARAT  
KABUPATEN MALUKU TENGAH**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
AMBON  
2022**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**JUDUL** : NILAI-NILAI DALAM ADAT ISTIADAT  
ASAWALE DI NEGERI LARIKE  
KECAMATAN LEIHITU BARAT  
KABUPATEN MALUKU TENGAH

**NAMA** : IBRAHIM LAUSEPA

**NIM** : 180301045

**JURUSAN/KELAS** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/B

**FAKULTAS** : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN  
AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Jum'at tanggal 16 Desember Tahun 2022 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

**DEWAN MUNAQASYAH**

**Pembimbing I** : Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I

**Pembimbing II** : La Adu, MA

**Penguji I** : Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I

**Penguji II** : Dr. Yusuf Abdurrachman Luhulima, M.Ag

Diketahui Oleh :  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Saddam Husein, M.Pd.I  
NIDN. 2021019101

Disahkan Oleh :  
Dekan FITK IAIN Ambon

Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I  
NIP.197311052000031002

**PERNYATAAN KEASLIAN HASIL PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibrahim Lausepa

Nim : 180301045

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Hasil Penelitian ini benar merupakan hasil penelitian/karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa Hasil Penelitian tersebut merupakan duplikat, tiruan, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, 2022

Penulis yang menyatakan,



**IBRAHIM LAUSEPA**

**NIM. 180301045**

# PERSEMBAHAN

*Waktu Demi Waktu Terus Berganti Dan Kulewati  
Tak Banyak Yang Ku Dapati, Tapi Satu Yang Ku Tahu Dan Ku Mengerti  
Ada Do'a Orang-Orang Yang Mencintai Dan Menyayangi Ku  
Satu Kata Yang Terdapat Dari Sanubari Ku Yang Terdalam  
Terimakasih Ya Rabb,,*

Kupersembahkan karya ini untuk:

- Ayahanda (Sulaiman Lausepa) dan ibunda (Sri Yatun) tercinta yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dari kecil dan selamanya telah memberikan pendidikan serta perjuangan dalam mendukung, memotivasi dan selalu memberikan do' a kepada ku. Kepada ayah dan ibu yang selalu berjuang tiada tara, tidak mengenal lelah, hujan, panas dan sakit ditempuh demi kesuksesan anaknya.
- Kakak ku yang selalu memberi semangat dan dukungannya kepada ku tanpa bosan memberi motivasi kepada ku dalam menyelesaikan STUDI.
- Adek ku tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan dan memberikan do' a kepada ku
- Sanak saudara dan keluarga besar dari semua pihak yang telah mendo' akan dan memberikan dukungan, motivasi kepada ku dalam menyelesaikan STUDI.
- Buat semua teman-teman pascasarjana senasib dan seperjuangan menempuh pendidikan di IAIN AMBON pada umumnya yang tak pernah terlupakan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, juga terkhususnya angkatan 2018
- Agama, Bangsa dan Almamaterku tanpa terkecuali

# MOTO

- ☆ Hilup adalah perjuangan yang butuh pengorbanan dalam meraih cita-cita jangan pernahlah fatis untuk yakin dibalik gelap pasti ada terang, tak semua kenyataan yang Kita terima semanis madu adakalanya kita harus menelan pahitnya empedu
- ☆ Seceral harapan telali aku genggam sepungut asa telah Kuraih,terimakasih ya otllah SWJ, diantara sisi gelap dan terang,masih ada sisi biru yang menyertaimu sebab Fidup adalah rahasia tuhan yang menjelma,meski hanya sebatasisyarat
- ☆ Ftkan aku hapus Keringat orang tua ku dengan keberhasilan Ku....
- ☆ Jmu tanpa agama adalah buta,a gama tanpa ihmu adafah fumpuh
- ☆ adikan sabar dan sholat untuk mencapai cita-cita. K arona sabar dan sholatitu menenangkan jiwa, memantapkan hati, menjadikan benteng dari berbuat.



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ADAT ASAWALE  
DI NEGERI LARIKE KECAMATAN LEIHITU BARAT KABUPATEN  
MALUKU TENGAH**

**IBRAHM LAUSEPA  
NIM : 180301045**

**Abstrak**

Pluralitas masyarakat Negeri Larike sangat dinamis perkembangannya. Di tengah pluralitas masyarakat, adat istiadat masih dijunjung tinggi dan masih dilestarikan, baik masyarakat asli Larike maupun suku lain. Pelestarian adat istiadat Asawale sudah melekat pada masyarakat yang ada di negeri tersebut. Bahkan mestarkan budaya lokal badan musyawarah adat Kabupaten Maluku Tengah membuat regulasi dalam bentuk sanksi adat jika prosesi tersebut tidak sesuai dengan cara yang telah disepakati oleh pemangku adat. Pemangku adat dalam masyarakat Larike adalah esensi atau hakikat suatu budaya yang bersifat abstrak karena didasarkan atas pandangan dan pengalaman hidup manusia yang berbeda satu sama lainnya.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menemukan gambaran tentang pertama, adat istiadat apa saja yang masih dilestarikan di Negeri Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah Kedua, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam adat istiadat di Negeri Larike kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah.

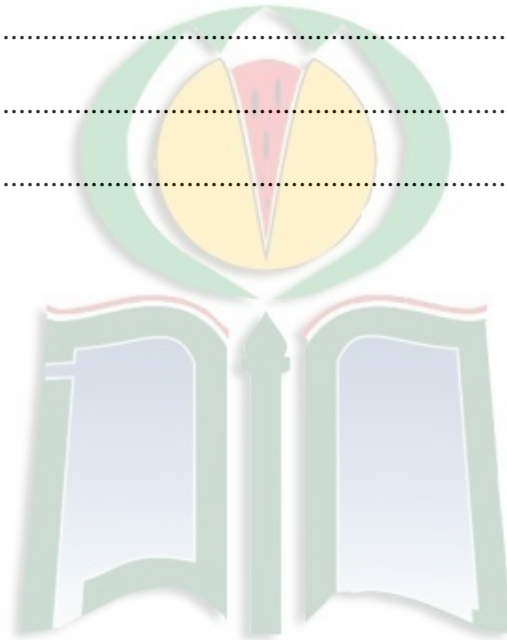
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Negeri Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah. Sumber data utamanya adalah pemangku adat Negeri Larike dan pemuka agama di Negeri tersebut. Dan diperoleh melalui observasi, wawancara kepada pihak terkait dan dokumentasi. Kemudian data dikrocek untuk memastikan data tersebut akurat. Selanjutnya dilakukan dengan pendekatan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: pertama adat istiadat yang masih dilestarikan oleh masyarakat Negeri Larike yaitu adat Asawale (pengukuhan) dalam pelaksanaan kepada pemerintahan (raja), kepala soa, dan kepala pemuda. Pemangku adat diberi mandat oleh mata rumah melaksanakan kegiatan adat tersebut. Kedua, nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan adat di Negeri Larike terutama dalam pelaksanaan adat Asawale (pengukuhan) mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, seperti nilai budi antara lain pelaksanaan adat Larike selalu ditutup dengan doa secara Islam. Nilai aqidah terlihat pada pelaksanaan acara tersebut tidak ada media maupun doa yang mengarah kepada kemusyrikan. Nilai sosial, seperti, saling menghargai dan saling mengingatkan, menghormati pemimpin, kerjasama/tolong menolong dan nilai silaturahmi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTO.....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	5
F. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	8
a. Pengertian Nilai Pendidikan Islam .....	8
b. Pengertian Pendidikan Islam .....	8
c. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam .....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Kehadiran Peneliti.....	17
3. Lokasi penelitian .....	17
4. Subjek Penelitian.....	17

5. Teknik Pengumpulan Data.....	18
6. Teknik Analisis Data.....	20
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	21
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	23
B. Temuan Penelitian .....	28
C. Pembahasan.....	42
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>47</b>
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>





## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuasaan dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul "Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Adat Asawale Negeri Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah". Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah dunia saat ini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi pemasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Untuk itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Rektor IAIN Ambon Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si dan wakil rector I bidang akademik dan pengembangan lembaga Dr. Ismail Tuanany, MM dan wakil rektor II bidang administrasi umum dan keuangan Dr. Husin Wattimena, M.Si, M. Faqih Seknan, M.Pd.I dan wakil rektor bidang kemahasiswaan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I dan wakil dekan I bidang akademik Dr. Hj. Siti Jumaeda, SS. M.Pd.I, dan wakil dekan II bidang

administrasi, akademik dan keuangan Hj. Cornely Pary, M.Pd, dan wakil dekan III bidang kemahasiswaan Dr. Muhajir Abd, M.Pd.I

3. Dr. Nursaid M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Sadam Husein, M.Pd.I selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan La Adu, M.A selaku dosen pembimbing II yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Hasil Penelitian ini.
5. Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I selaku dosen penguji I dan Dr. Yusuf Abdurrahman Luhulima, M.Ag selaku penguji II yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk menguji serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Hasil Penelitian ini,
6. Para dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon serta semua Civitas Akademika yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pelayanan yang baik selama di bangku perkuliahan.
7. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Ambon dan staf-stafnya atas pelayanan di perpustakaan.
8. Orang tua Ayah Sulaiman Lausepa dan Ibu Sri Yatun Terima kasih takk terhingga karena telah membesarkan, mendidik, menyayangi, dan

mengajarkan tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Telah mengajarkan aku tentang kehidupan ini. Rasa sayang dan cinta tidak dapat dilukiskan lewat kata-kata, namun selalu terlukis dengan doa dan tindakan.

9. Kepada pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian hasil penelitian ini.

Hanya doa yang dapat penulis titipkan, semoga segala bentuknya dapat menjadi amal jariah di sisi Allah SWT.

Ambon, 4 September 2022

Penulis



Ibrahim Lausepa



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai corak kepribadiannya. Manusia muslim yang telah mendapatkan pendidikan islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagai yang di harapkan oleh cita-cita Islam. Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang di butuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena itu Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia Muslim baik dunia maupun akhirat.

Pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang penting. Sebab, dengan pendidikan, ilmu pengetahuan baik itu ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum, dapat di sebarluaskan. Bahkan, dimasa kejayaan Islam, ilmu pengetahuan berkembang demikian pesatnya, perkembangan tersebut menyebabkan kehidupan peradaban masyarakat pada masa itupun semakin pesat. Karakteristik peradaban yang dikembangkan pada masa itu berlandasan pada dua hal. Pertama, berkembangnya nilai-nilai masyarakat yang terbuka (*open society*) yang menghasilkan kontak dengan kebudayaan-kebudayaan yang lain, kontak kebudayaan ini kemudian menghasilkan nilai-nilai baru yang modern. Kedua, perkembangan humanisme yang melahirkan perhatian terhadap masalah sesama manusia.

Islam adalah agama yang universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang bersifat ukhrawi.

Salah satu ajaran agama Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah. Pendidikan yang di maksud adalah pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islam, dengan konsep kajian lebih memfokuskan pada memperdayakan umat berdasarkan al-qura'an dan hadist.

Jika umat Islam mengamalkan yang telah di rumuskan dalam pendidikan Islam, maka umat Islam akan memiliki nilai dan moral yang tinggi sebagaimana dalam al-qur'an dan hadist. Kesempurnaan konsep serta metode yang di sesuaikan dengan perkembangan psikologis serta intelektual peserta didik demi mencapainya manusia yang baik. Nilai-nilai pendidikan Islam terdapat dalam sebuah ajaran dalam ritual Islam selain hubungan suatu adat.

Menurut Tailer nilai adalah suatu yang memberikn makna kehidupan yang memberikan acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi yang dapat mewarnai dan meninjau tindakan seseorang. Nilai juga lebih dari sekedar keyakinan, nilai sealalu menyangkut pola pikir dan tindaka, sehingga ada hubungan antara nilai dan etika.

Istilah nilai sering kita jumpai serta banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan, seperti nilai religius, nilai moral, dan nilai keindahan serta nilai kebudayaan. Istilah tersebut seperti telah difahami bentuk atau maknanya. Namun jika kita kaji lebih mendalam apa makna nilai itu, maka akan kita temui arti yang lebih dalam dari makna atau kata tersebut.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dapat memberi makna dalam kehidupan seseorang yang akan di hasilkan oleh



pola pikir dan tindakannya yang dapat dijadikan sebagai panutan. Nilai yang pertama dan utama adalah nilai yang bersumber dari Al-Qura'an dan Hadist serta nilai –nilai leluhur yang di temukan pada suatu kebiasaan hubungan masyarakat.<sup>1</sup>

Maka nila-nilai yang terkandung dalam adat yang di teliti ini tentang adat Asawale dalah kelanjutan dari pelantikan raja/kepala pemerintah oleh bapak Bupati setempat dan di lanjutkan dengan pelantikan secara adat.

Kepala adat atau raja gunung yang dikenal oleh masyarakat Larike dengan sebutan [*Somaweida*], kepada raja laut atau dikenal dengan kapten [*Ramlani*], dengan menggunakan bahasa tanah oleh kepala adat tersebut yaitu, *Au Upulatu Lai Mudi Heite Sekafiri Au Lope Hua Rike Aka Ane Upulatu Leiwala Au Lo Haha Akari'i Hua Rike Laku Amu Hulu Balang Tolan-Tola*, (saya sebagai kepala adat digunung saya memberikan negeri Larike dan kamu harus jaga dengan baik-baik ). Kemudian raja laut menerima dengan menggunakan bahasa tanah juga yaitu *Kalau Au Una Salah Tolong Arehete A'au*, (kalau saya berbuat kesalahan tolong nasehat saya ). Setelah selesai di lantik secara adat, kepala pemerintah atau raja diambil dan dibawah oleh pengurus masjid yang dinamakan Amayati( tukang sembilan ) untuk dikukuhkan atau di Asawale di tempat yang sudah di sediakan di masjid, tetapi sebelum di tempatkan di tempat tersebut terlebih dahulu di bacakan doa oleh bapak imam setempat.

Prosesi Adat Asawale di Negeri Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah Propinsi Maluku.

1. Musyawarah mata rumah perintah dan disaksikan oleh 3 mata Soa besar untuk menentukan Raja atau kepala pemerintahan.

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Bumi Akasra, 2008, hlm. 50

2. Setelah musyawarah mata rumah perintah selesai maka 3 mata Soa besar memberitahukan kepada raja adat untuk melakukan pelantikan secara Adat Asawale.
3. Kepala adat dan para kapitan-kapitan berkumpul dirumah adat untuk membicarakan prosesi Adat Asawale.
4. Kepala Adat dan para kapitan-kapitan menyuruh Marinyo untuk menjemput Raja yang akan dilantik secara Adat Asawale dirumahnya untuk di bawah kerumah Adat.
5. Kepala Adat dan para kapitan-kapitan bersama-sama membawah raja yang akan dilantik ketempat pelantikan yaitu Balai Desa( Baileo ). Untuk dilantik secara pemerintahan.
6. Pelantikan secara pemerintahan oleh bapak Bupati secara pemerintahan dan disaksikan oleh kepala Adat dan Amayati.
7. Setelah prosesi pelantikan secara pemerintahan selesai dilaksanakan oleh bapak Bupati, Raja (upulatu ) diambil lagi oleh kepala Adat dan diserahkan kepada Amayati (tukang sembilan ) dan dibawah ke Masjid untuk prosesi Adat Asawale (dikukuhkan)

Berdasarkan kontek penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Asawale di Negeri Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah**”

### **B. Fokus Peneliitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai pendidikan islam dalam adat Asawale Negeri Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana bentuk-bentuk prosesi pelaksanaan Adat Asawale di Negeri Larike ?
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam Adat Asawale di Negeri Larike ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan Adat Asawale di Negeri Larike
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam Adat Asawale di Negeri Larike

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama tentang adat-istiadat dalam membina perilaku keagamaan masyarakat

2. Manfaat praktis

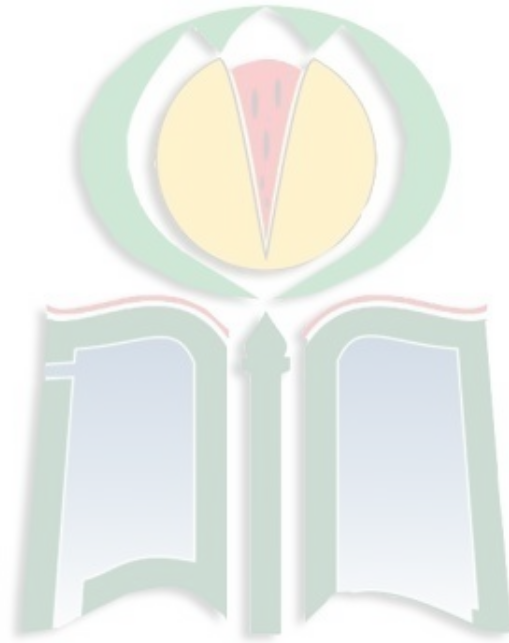
- a. Bagi masyarakat Negeri Larike agar dapat mempertahankan adat Larike sebagai nilai-nilai perekat kesatuan dan persatuan masyarakat.
- b. Bagi generasi muda dapat mengambil nilai-nilai penting dari adat Asawale tersebut.

## F. Definisi Operasioanal

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam: nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sifat kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik lahir maupun batin serta dapat dijadikan sebagai landasan, alasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari maupun tidak berlandaskan ajaran Islam. seperti nilai hukum/ibadah, muamalah, agidah dan akhlak yang tersirat dalam simbol-simbol Adat Istiadat Larike.
2. Adat-Istiadat Asawale: dalam penelitian ini adalah adat, tradisi dan ritualitas yang ada dalam masyarakat diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lain atau satu kelompok dengan kelompok lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya dan bagaimana manusia berperilaku terhadap alam yang lain. Sehingga berkembang menjadi suatu sistem yang memiliki pola dan norma sekaligus mengatur penggunaan sanksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan sehingga hal ini harus dijaga keberadaannya.
  1. Musyawarah mata rumah perintah dan disaksikan oleh 3 mata Soa besar untuk menentukan Raja atau kepala pemerintahan.
  2. Setelah musyawarah mata rumah perintah selesai maka 3 mata Soa besar memberitahukan kepada raja adat untuk melakukan pelantikan secara Adat Asawale.
  3. Kepala adat dan para kapitan-kapitan berkumpul di rumah adat untuk membicarakan prosesi Adat Asawale.
  4. Kepala Adat dan para kapitan-kapitan menyuruh Marinyo untuk menjemput Raja yang akan dilantik secara Adat Asawale di rumahnya untuk di bawah kerumah Adat.
  5. Kepala Adat dan para kapitan-kapitan bersama-sama membawahkan raja yang akan dilantik ke tempat pelantikan yaitu Balai Desa ( Baileo ). Untuk dilantik secara pemerintahan.

6. Pelantikan secara pemerintahan oleh bapak Bupati secara pemerintahan dan disaksikan oleh kepala Adat dan Amayati.

Setelah prosesi pelantikan secara pemerintahan selesai dilaksanakan oleh bapak Bupati, Raja (upulatu ) diambil lagi oleh kepala Adat dan diserahkan kepada Amayati (tukang sembilan ) dan dibawa ke Masjid untuk prosesi Adat Asawale (dikukuhkan )





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan konsep pemikiran Ahmad Tafsir. Penelitian ini akan dilakukan dengan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam adat Asawale Negeri Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah.

Penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan memperoleh data dari lapangan penelitian yang telah ditentukan atau disebut dengan *Field Reasearch* atau Riset lapangan dengan pendekatan kualitatif. Disebut deskriptif karena menggambarkan situasi lapangan yang sebenarnya, tujuan pertama dari ilmuwan adalah memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu gejala secara tepat. Untuk tujuan deskripsi ini, ilmuwan berusaha untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai fakta-fakta atau karakteristik dari gejala yang di teliti.<sup>1</sup> Sedangkan kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan makna bukan angka-angka dari hasil pengukuran, makna yang diungkap berkisar pada asumsi tentang apa yang dimiliki orang mengenai hidupnya.<sup>2</sup>

Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>3</sup> Pada penelitian kualitatif, dimungkinkan menggunakan berbagai metode untuk penelitian dengan latar alamiah agar tujuan penelitian dapat dicapai. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa model, seperti studi kasus, biografi, fenomenologi, analisis teks, etnografi dan seterusnya.

---

<sup>1</sup> Liche seniati Dkk, *psikologi Eksperimen* ( Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 16.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

<sup>3</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 30.

## 2. Kehadiran Peneliti

Untuk dapat memahami makna dan menafsirkan fenomena di lokasi penelitian, dalam mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti akan bertindak sebagai partisipan, dengan demikian peneliti akan ikut serta dalam pelaksanaan Prosesi pelaksanaan Adat Asawale di Desa Larike guna untuk mendapatkan data-data untuk di jadikan data peneliti.

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah Kode pos 97542

## 4. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka diperlukan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk obyek yang dipermasalahkan.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pemangku adat, imam/tokoh agama dan pelengkap tokoh masyarakat Desa Larike kec. Leihitu Barat.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari informan pertama yaitu pemangku adat, imam/tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Larike Kecamatan Leihitu Barat. Apabila data yang diperoleh belum jelas atau dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci atau akurat maka penelitian akan mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat. Dari penelitian ini lebih dikenal dengan sebutan *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 121

<sup>5</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 124.

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini tidak akan ditentukan banyaknya jumlah informan yang terlibat, akan tetapi banyaknya informan akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam memperoleh data, oleh sebab itu informasi yang akan diperoleh diharapkan merupakan informasi yang benar-benar mampu untuk menggambarkan pelaksanaan penelitian yang berjudul “ *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Asawale di Negeri Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah* ”

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.<sup>6</sup> Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah:

### 1. Wawancara

Nasution mengemukakan wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang dilakukan antara orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh informasi.<sup>7</sup> Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden dengan melakukan tanya jawab. Selain itu Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>8</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam adat Asawale. Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur atau terbuka yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 62.

<sup>7</sup> Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara , 1995), hlm. 26.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ( Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 72.

Wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan dan responden terdiri atas mereka yang terpilih, karena sifat-sifat yang khas mereka miliki pengetahuan, mendalami situasi, dan lebih mengetahui informasi yang diperlukan untuk penelitian yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Asawale di Negeri Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah*”

## 2. Dokumentasi

Sugiyono mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto mengemukakan dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>10</sup> Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

## 3. Observasi

Metode Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil panca indra yang lain. Menurut S. Margono dalam Nurul Zuriyah observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>11</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Langkah-langkah reduksi yang merupakan proses pengeditan, penyaringan data sehingga menjadi data yang akurat. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari hasil wawancara, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan, kemudian memilih data yang

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 82.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 135.

<sup>11</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 173.

relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian, dan data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan data yang mirip serta data itu kemudian diorganisasikan untuk mendapat simpulan data sebagai bahan penyajian data.

## 2. Penyajian data

Penyajian yaitu menyusun data yang ada sesuai dengan bidangnya masing-masing melalui analisis dan ditafsirkan secara kualitatif. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam hasil penelitian ini, maka analisis dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini data-data yang sudah didapatkan sebelumnya, kemudian peneliti bandingkan dengan data-data hasil wawancara dengan subyek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.<sup>12</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

---

<sup>12</sup> Komaridin, *Kamus istilah skripsi dan Tesis*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 29.



## 2. Meningkatkan Ketekunan

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca makawawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.<sup>13</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>14</sup>

a. Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji data yang ada, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber datatersebut.

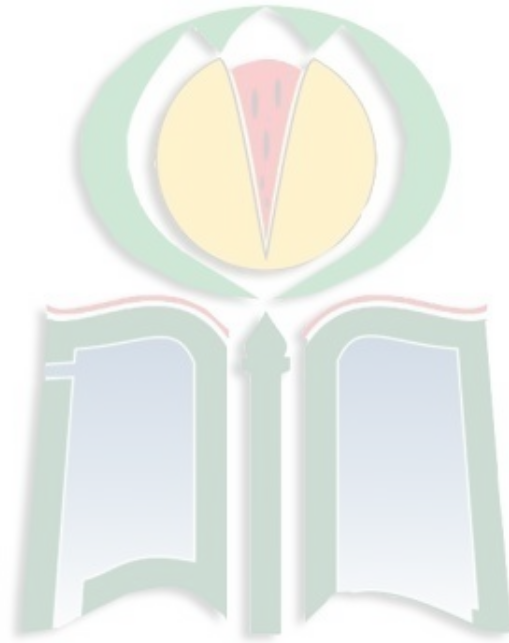
b. Triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda Misalnya data diperoleh dengan wawancara akan dicek dengan teknik observasi, dokumentasi. Bila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan yang dianggap benar.

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 122.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 340.

Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dilakukan melakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, obeservasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila dengan waktu yang berbeda dan berulang-ulang maka akan ditemukan<sup>15</sup>



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

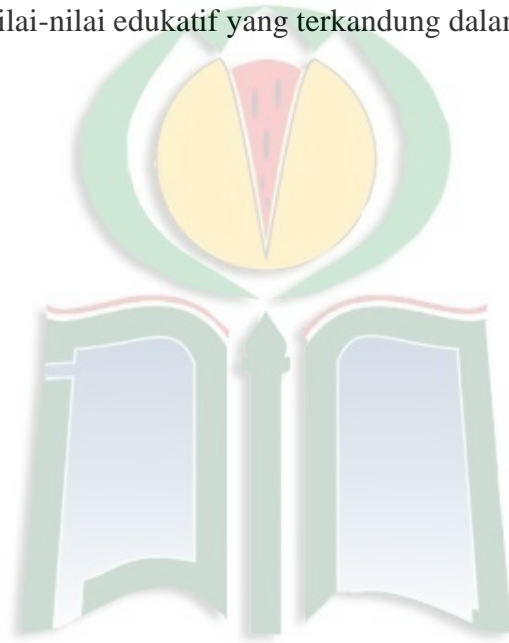
Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan di atas diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Adat istiadat yang masih dilestarikan oleh masyarakat Negeri Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah. Hal ini terlihat pada acara kegiatan adat Asawale, pada masyarakat di desa tersebut, karena pada pemangku adat yang ada sangat antusias sekali pada saat pelaksanaan adat Asawale tersebut.
2. Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan adat Asawale di Negeri Larike bahwa adat istiadat Asawale terutama dilaksanakan pada acara tertentu seperti pelaksanaan pengukuhan Raja, Kepala Soa, dan Kepala pemuda, dan setiap mengakhiri acara tersebut selalu di tutup dengan doa secara islam. Sementara nilai aqidah terlihat pada pelaksanaan acara tersebut tidak ada media maupun doa yang mengarah kepada kemusyrikan pesan termuat nilai-nilai aqidah dalam pelaksanaan tidak terlihat. namun ditinjau dari pelaksanaannya tidak ditemukan hal-hal yang bertentangan dengan aqidah, seperti sajen dan pembakaran kemenyan. Hal ini membuktikan bahwa adat asawale yang ada di Negeri Larike telah berakuturasi dengan tradisi islam. Nilai sosial yang ada pada adat istiadat Negeri Larike ini antara lain : Pertama, saling mengingatkan untuk mengetahui dan menghargai apa dan betapa pentingnya adat di masyarakat. Kedua, kerjasama untuk menghindari kekeliruan/perselisihan dalam masyarakat. Ketiga, menghargai pimpinan. Keempat, bermusyawarah. Kelima, mengajarkan kerjasama/gorong royong, dan Keenam, mempererat silaturahmi.

#### **B. Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama kepada masyarakat dan peneliti memberikan saran kepada bebepa pihak antara lain:

1. Kepada pemuka agama/pemangku adat, agar memberikan pengetahuan prosesi pelaksanaan adat Rejang kepada generasi muda agar adat tersebut dapat dilestarikan sepanjang masa.
2. Kepada pemerintah Desa, diharapkan dapat membuat regulasi kepada masyarakat suku lain namun berdomisili di Negeri Larike agar dapat melaksanakan ada Asawale dengan saksama.
3. Kepada para generasi muda, disarankan untuk menggali dan berperan aktif dalam pelaksanaan adat istiadat Asawale di Negeri Larike agar nanti dapat memahami aturan-aturan dan nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam adat istiadat tersebut



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ali *Advonturisme NU* Bandung: Humaniora, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Basyir, Ahmad Azhar. *Hukum Adat Bagi Umat Islam* Yogyakarta: Fakultas UII, 1993.
- Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Hemawan, J. Pengaruh agama Islam terhadap kebudayaan dan tradisi Jawa di kecamatan Singorojo, kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah*, Vol. 2 No. 1, Januari 2014:45-60.
- Komaridin. *Kamus istilah skripsi dan Tesis*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Majana, Sanuri. "Perkawinan Beleket menurut Adat Rejang di Rejang Lebong ditinjau dari Hukum Islam." *QIYAS* Vol. 2, no. 1 2017.
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000'
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam* Jakart: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhammad. *Metode Penelitian Bahasa* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nasution, *Asas-asas Kurikulum* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Roqib, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : LKIS, 2009.
- Seniati, Liche Dkk. *psikologi Eksperimen* Jakarta: Indeks, 2009.

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai pustaka, 2001.
- Tsuwaibah, et.al, *Kearifan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana* Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2011.
- Yadi, Ahm. Abu *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi* Jakarta: Bumi Aksara 2007.

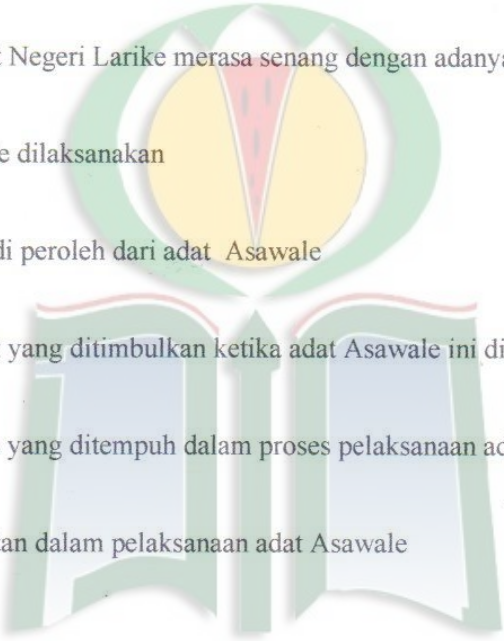




*Lampiran IV. WAWANCARA*

Pedoman wawancara penelitian dengan judul proposal “ **NILAI-NILAI  
DALAM ADAT ASAWALE DI NEGERI LARIKE KECAMATAN LEIHITU BARAT  
KABUPATEN MALUKU TENGAH “**

Pertanyaan

1. Apa makna dari adat Asawale
  2. Apakah masyarakat Negeri Larike merasa senang dengan adanya adat Asawale
  3. Kapan adat Asawale dilaksanakan
  4. Apa manfaat yang di peroleh dari adat Asawale
  5. Bagaimana dampak yang ditimbulkan ketika adat Asawale ini dilaksanakan
  6. Bagaimana langkah yang ditempuh dalam proses pelaksanaan adat Asawale
  7. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan adat Asawale
- 

*Lampiran V. DOKUMENTASI*

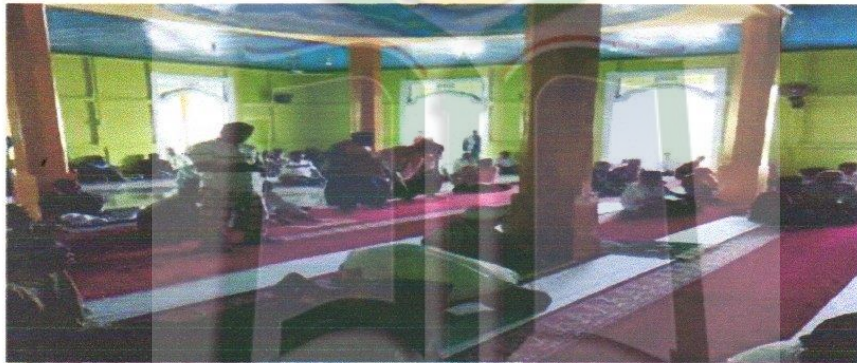


Gambar 1. Wawancara dengan salah satu Tokoh adat,  
Bapak Idris



Gambar 2. Wawancara dengan salah satu Tokoh Adat  
Bapak Muhammad Tuni





Gambar 4. Pelaksanaan adat Asawale



Gambar 3. Wawancara dengan salah satu Tokoh Adat

Bapak Sulaiman





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas Ambon 97128  
Telp. (0911) 3823811 Website : [www.ftk.iainambon.ac.id](http://www.ftk.iainambon.ac.id) Email: [tarbiyah.ambon@gmail.com](mailto:tarbiyah.ambon@gmail.com)

Nomor : B- ~~71~~ /In.09/4/4-a/PP.00.9/03/2022  
Lamp. : -  
Perihal : Izin Penelitian

08 Maret 2022

**Yth. Bupati Maluku Tengah  
u.p. Kepala Kesbang dan Linmas  
Kabupaten Maluku Tengah  
di  
Masohi**

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Sehubungan dengan penyusunan skripsi "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Asawale di Negeri Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah" oleh :

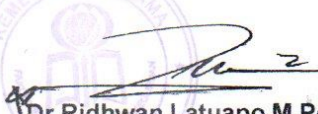
**N a m a** : Ibrahim Lausepa  
**N I M** : 180301045  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Semester** : VII (Tujuh)

kami menyampaikan permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa yang bersangkutan di Negeri Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah terhitung mulai tanggal 10 Maret s.d. 10 April 2022.

Demikian surat kami, atas bantuan dan perkenannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Dekan,

  
**Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I**

**Tembusan:**

1. Rektor IAIN Ambon;
2. Kepala UPTD Kecamatan Leihitu Barat;
3. Kepala Desa/ Negeri Larike Kecamatan Leihitu Barat Kab. Maluku Tengah;
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
5. Yang bersangkutan untuk diketahui.



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGAH  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Imam Bonjol No. Tlp. (0914) 21365-22350. Fax (0914) 22350-21365  
E-mail : kesbangpol.malteng@gmail.com

**M A S O H I**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 074/110/BKBP/III/2022

- A. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian (SKP);  
4. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6/2/12 tanggal 5 Juli 1972 Tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk;  
5. Peraturan Daerah Nomor : 04 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan dan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Maluku Tengah;  
6. Surat Gubernur Maluku Nomor 220/375 tanggal 2 Februari 2018 tentang Penerbitan Rekomendasi Surat Keterangan Penelitian (SKP);
- B. Menimbang : Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Nomor : B-271/In.09/4/4-a/PP.00.9/03/2022 tanggal 08 Maret 2022 Perihal Izin Penelitian

Dengan ini memberikan izin Penelitian kepada :

- a. Nama : **Ibrahim Lausepa**  
b. Identitas : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan - IAIN Ambon  
c. NIM : 180301045  
d. Untuk : 1. Melakukan Penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :  
**"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Asawale di Negeri Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah".**  
2. Lokasi Penelitian : Negeri Larike Kecamatan Leihitu Barat  
Kabupaten Maluku Tengah  
3. Waktu Penelitian : 10 Maret s/d 10 April 2022

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas, maka dalam pelaksanaannya, agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku.  
b. Melaporkan kepada instansi terkait untuk mendapat petunjuk yang diperlukan.  
c. Surat Keterangan ini hanya berlaku bagi kegiatan : Penelitian  
d. Tidak menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi Penelitian  
e. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.  
f. Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat.  
g. Menyampaikan 1 (satu) Eksemplar laporan hasil kepada Bupati Maluku Tengah Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Maluku Tengah.  
h. Apabila terdapat penyimpangan/pelanggaran dari ketentuan tersebut maka Surat Keterangan ini akan dicabut.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Masohi, 28 Maret 2022

a.n. Kepala Badan  
Kabid. Kesatuan Bangsa,

  
**Dra. S. E. LILIPALY**

Pembina Tk. I

NIP. 19640520 199303 2 006





**PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGAH**  
**KECAMATAN LEIHITU BARAT**

TAPI – WAKASIHU

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 16 / 2022

Kepala Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah menerangkan bahwa :

Nama : **Ibrahim Lausepa**  
NIM : **180301045**  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan – IAIN Ambon.  
Judul Penelitian : **“ Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Asawale  
di Negeri Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten  
Maluku Tengah “**  
Lokasi Penelitian : Negeri Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten  
Maluku Tengah.  
Waktu : 1 (satu) Bulan.

Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi, bertempat pada Negeri Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah, sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tapi, 29 Maret 2022

a.n Kepala Kecamatan Leihitu Barat



**Kasi Ekbang**  
**J. TUHUMENA, SP**

Nip. 19670610 200003 1 003